

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*
(NHT) Berbantuan Media Dakon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Matematika Ranah Kognitif Siswa Kelas Iv Pada Materi Perkalian SDN
Karangbesuki 3 Kota Malang Tahun Ajaran 2024/2025**

Siti Fatimah

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Abstract: *This research aims to determine the application of the Numbered-Heads Together learning model and improve mathematics learning outcomes in multiplication material for fourth grade students at SDN Karangbesuki 3, Malang City. This research is classroom action research using the Kurt Lewin model. This research data was obtained by observation, diagnostic assessment, written tests, non-tests and documentation. The research results show: This research has gone well and has succeeded in increasing mathematics learning outcomes through the Numbered-Heads Together (NHT) learning model for class IV students at SDN Karangbesuki 3, Malang City. This can be seen from the results of the final post-test score for cycle I with the class average score being 40 and post-test cycle 2 experiencing an increase with the class average score being 85. This can also be proven by the learning results for the pre-test cycle I with a completion percentage of 60% with an average score of 40 (less), and in the first cycle post test the percentage of success was still 60% with an average score of 40 (less). This can happen because it is influenced by internal factors (within the student) and external factors from the family environment and community environment (Slameto : 2010). In the pre-test cycle II there was an increase with a completion percentage of 80% with an average score of 60 (fair) and in the post-test cycle II there was also a significant increase of 90%, namely with an average class score of 85 (very good) and has met the specified performance indicators.*

Keywords: *Learning Outcomes ; Multiplication and Numbered-Heads Together Learning Model ; factors that influence student learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Numbered-Heads Together dan peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin. Data penelitian ini diperoleh dengan observasi, dengan assessment diagnostik, tes tertulis, non tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: Penelitian ini telah berjalan dengan baik dan berhasil mengalami peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Numbered-Heads Together (NHT) pada siswa kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir postes siklus I dengan nilai rata-rata kelas adalah 40 dan postes siklus 2 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas adalah 85. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil belajar pre test siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 60% dengan nilai rata-rata yaitu 40 (kurang), dan pada pos test siklus I masih tetap dengan persentase keberhasilan sebesar 60% dengan nilai rata-rata 40 (kurang). Hal ini dapat terjadi dikarenakan dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (Slameto, 2010). Pada pre test siklus II terjadi peningkatan dengan persentase ketuntasan sebesar 80% dengan nilai rata-rata 60 (cukup) dan pada post test siklus II juga terjadi peningkatan secara signifikan sebesar 90% yaitu dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85 (sangat baik) dan telah memenuhi kinerja indicator yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Hasil Belajar Perkalian; Model Pembelajaran Numbered-Heads Together; faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika, wajar jika matematika diajarkan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya akan berguna sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dalam upaya mendukung peningkatan mutu Pendidikan, pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar harus diupayakan agar matematika betul-betul dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Sesuai dengan teori Piaget pada usia sekolah dasar yaitu 7-11 tahun anak masa sekolah masih dalam tingkat operasi konkret yang mana anak telah mengetahui simbol-simbol matematis tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu keterampilan matematika yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar adalah kemampuan dalam melakukan operasi hitung yaitu khususnya perkalian. Perkalian merupakan proses aritmatika dasar dimana satu bilangan dilipat gandakan sesuai dengan bilangan pengalinya.

Menurut Aulia (2009:8) perkalian merupakan operasi penjumlahan yang diulang-ulang. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini oleh peserta didik. Hal ini karena konsep-konsep dalam matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat. Sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep, akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya.

Hasil belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan pada peserta didik. Dengan diperolehnya hasil belajar, Guru dapat mengukur kemampuan peserta didiknya khususnya dalam mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan cacah sampai 10.000. Hasil belajar sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar di kelas terutama pada pembelajaran matematika yang dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sulit. Menurut Hudoyo pelajaran matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian dan hasil yang tinggi untuk dapat memahami materi pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika memiliki karakteristik yang khas, menurut Nasher karakteristik matematika terletak pada kekhususannya dalam

mengkomunikasikan ide matematika melalui Bahasa numerik, sehingga memungkinkan seseorang dapat melakukan pengukuran secara kuantitatif. Oleh karena itu guru harus mampu menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan tepat agar siswa mampu menangkap materi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya pelajaran matematika, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Kondisi pembelajaran yang ada di SDN Karangbesuki 3 Kota Malang khususnya peserta didik yang berada di kelas IV saat proses pembelajaran matematika pada materi perkalian bilangan cacah sampai dengan 10.000 masih belum berjalan maksimal. Guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher center), guru kurang mampu merancang pembelajaran yang melibatkan siswa dan yang menjadi kebutuhan siswa. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil yang didapat pun masih jauh di bawah KKM. Hal, ini menjadi perhatian tersendiri bagi saya. Kondisi pembelajaran sebelumnya di kelas yang hanya mengandalkan komunikasi satu arah yang berpusat pada guru dan mengharapkan peserta didik diam, mendengar, mencatat dan menghafal. Kegiatan pembelajaran di kelas terkesan monoton dan menjadi sangat membosankan, suasana pembelajaran menjadi kurang menarik. Selain itu guru juga tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat untuk menanamkan konsep pemahaman pada peserta didik. Hal tersebut dapat membuat hasil belajar peserta didik pada materi perkalian di SDN karangbesuki 3 mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil belajar, siswa dapat disimpulkan bahwa siswa di SDN Karangbesuki 3 kota Malang pada mata pelajaran matematika pada materi perkalian sangat rendah hasilnya. Dari jumlah total siswa kelas IV di SDN Karangbesuki 3 (27 siswa). Nilai KKM hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa adalah 70. Presentase 40% lebih siswa kelas VI memiliki hasil belajar matematika yang rendah. Karakteristik mata pelajaran matematika perkalian merupakan salah satu materi penting karena pokok bahasan perkalian bersangkutan paut dengan pokok bahasan matematika yang lain sehingga akan menimbulkan dampak buruk pada materi selanjutnya.

Oleh karena itu berbagai upaya baik itu penggunaan model dan media untuk meningkatkan hasil belajar perkalian pada siswa sekolah dasar sangat diperlukan. Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan penerapan model dan media yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif salah satunya tercermin dalam model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif secara etimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan dalam artian lebih luas memiliki definisi yaitu belajar bersama yang melibatkan 4-5 orang yang bekerjasama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya Kerjasama antar kelompok. Dengan, kata lain, anggota kelompok saling tergantung secara positif.

Model pembelajaran kooperatif sendiri terdiri dari berbagai macam tipe model. Salah satu diantaranya adalah *Numbered Head Together (NHT)*. Peneliti menduga dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* siswa dapat senang dan aktif, mendorong siswa untuk meningkat dalam pembelajaran matematika materi perkalian di kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang.

Numbered-Heads Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993). Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini memiliki kelebihan dapat membuat anak menjadi aktif karena mengerjakan tugas bersama dengan teman-temannya. Spenser Kagen melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Sebagai pengganti Langkah mengajukan kepada seluruh kelas. *Numbered Heads Together (NHT)* dimulai dengan Numbering yakni siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, lalu guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "Heads Together" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Langkah berikutnya adalah guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Dalam hal ini siswa berlomba-lomba agar cepat menjawab dengan benar pertanyaan guru. Setelah itu siswa dengan kelompok yang memiliki skor tertinggi dari hasil kuis pembelajaran akan diberi reward.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom active research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini menggunakan model Kurt Lewin, karena model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan action research atau penelitian tindakan. Dalam model ini, peneliti akan melakukan siklus hingga dapat mengatasi masalah yang terjadi. Pada umumnya penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Dalam satu siklusnya terdiri dari empat Langkah pokok, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Peningkatan Hasil Belajar Perkalian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (planning) pelaksanaan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered-Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang dengan jumlah 23 siswa. Variabel input dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang. Variabel prosesnya adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). Sedangkan variabel outputnya adalah peningkatan hasil belajar materi operasi hitung perkalian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, tes tertulis, non tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil Dan Pembahasan

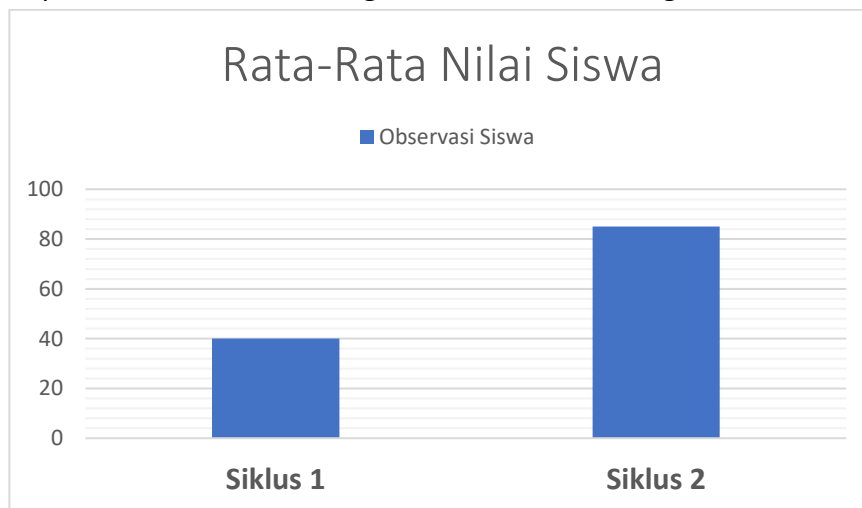
1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered-Heads Together (NHT) Matematika Materi Perkalian

Penerapan model pembelajaran pada pembelajaran siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Pada setiap siklus terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil observasi siswa. Pada siklus I siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM, tetapi ada juga di siklus I beberapa siswa mendapat nilai yang baik di atas KKM yaitu mendapat nilai 100. Pembelajaran yang dilakukan di siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered-Heads Together (NHT) menunjukkan hasil yang sudah cukup baik namun pada saat proses

pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus II, aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus I. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu yang mendapat nilai 100 yang awalnya 1 orang di siklus I meningkat menjadi 6 orang dan rata-rata mendapatkan nilai 85 ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa di siklus II pada penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) mengalami keberhasilan ketika diterapkan pada peserta didik pada materi perkalian dua bilangan di kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang. Dari aktivitas yang guru lakukan baik dari segi perancangan perangkat pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) mengalami keberhasilan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Data peningkatan hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat diketahui melalui diagram di bawah ini sebagai berikut :



Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada siswa kelas IV SDN Karngbesuki 3 Kota Malang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika materi perkalian, pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas IV adalah 40 dan pada siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa kelas IV adalah 85. Hal ini menunjukkan keberhasilan penggunaan Model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian

Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang terhadap pembelajaran Matematika materi perkalian masih belum mencapai KKM yang ditentukan, hal ini terlihat dari 27 siswa, hanya 7 orang yang nilainya tuntas, sedangkan 20 siswa belum mencapai ketuntasan atau masih di bawah KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa yaitu 72,10 (cukup) dengan presentase ketuntasan siswa 57,89 %(kurang).

Hasil belajar pada siklus 1 mengalami peningkatan walau sedikit dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Belum adanya peningkatan yang signifikan pada siklus I ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) biasanya dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor internal yaitu : a) faktor sikap, b) faktor malas, c) faktor waktu, d) faktor menggampangkan tugas, e) faktor cara belajar siswa di rumah, f) Terlalu santai. Itulah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang menyebabkan belum adanya peningkatan di siklus 1. Selain itu bisa dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yaitu : faktor yang berada di luar diri siswa atau individu (lingkungan siswa itu sendiri : a) Lingkungan keluarga atau orangtua, b) Lingkungan sekolah, c) Lingkungan masyarakat. (Slameto, 2010) Berikut perbandingan hasil nilai siswa pada aspek kognitif dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Peningkatan Nilai Aspek Kognitif

NO	Nama Siswa	Hasil Pretes Matematika Siklus 1	Hasil Postes Matematika Siklus 1	Keterangan
1	Adrian Arfa Rajendra	90	70	Menurun
2	Affika Zahra	100	80	Menurun
3	Affiyah Dismialova Nurin F	40	50	Meningkat
4	Ahmad Wahyu Febriyan	40	70	Meningkat
5	Ali Tsaqif Maulana brahim	90	70	Menurun
6	Alifa Zafira Mayunda	60	80	Meningkat
7	Azzalfa Rashna Secohadi	20	30	Meningkat
8	Carnellita Putri Ardionova	0	80	Meningkat
9	Dzakira Salwa Nabila	10	60	Meningkat
10	Firsa Aurellia	90	60	Menurun

11	Hafizdsya Ade Chaerani	30	50	Menurun
12	Halania Putri Marcelina	30	40	Menurun
13	Keysa Safha Vito Pramitha	30	50	Menurun
14	Khalisa Zazkya Anandari	40	50	Meningkat
15	Khanza Sakilah Naufalyn A.A	80	80	Tetap
16	Latifatuz Zahroh	30	40	Meningkat
17	Mochamad Bian Sidharta	40	40	Tetap
18	Muhammad Rantisi	90	80	Menurun
19	Muhammad Rasendriya N.A.	100	100	Tetap
20	Nadia Farhana Anhari	20	40	Meningkat
21	Rachmat Farid Akbar	20	40	Meningkat
22	Rafasya Dhika Devanda	10	40	Meningkat
23	Sheril Michaela Hazirah	0	60	Meningkat
24	Wildan Isha Candan	40	40	Tetap
25	Yudha Wiguna	20	80	Meningkat
26	Zafira Safwa Nur Aleena	90	70	Menurun
27	Zahwa Rizkia Aluna	30	30	Tetap

Tabel II
Hasil Peningkatan Nilai Aspek Kognitif

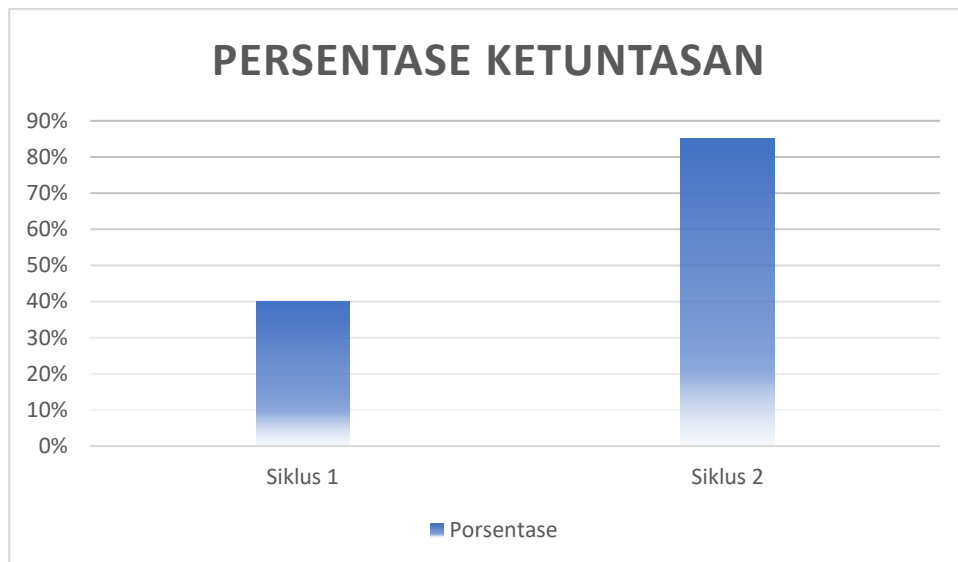
No	Nama Siswa	Hasil Pretes Matematika Siklus 2	Hasil Postes Matematika Siklus 2	Keterangan
1	Adrian Arfa Rajendra	60	80	Meningkat
2	Affika Zahra	100	95	Meningkat
3	Affiyah Dismialova Nurin F	40	85	Meningkat
4	Ahmad Wahyu Febrian	80	85	Meningkat
5	Ali Tsaqif Maulana Ibrahim	80	100	Meningkat
6	Alifa Zafira Mayunda	80	85	Meningkat
7	Azzalfa Rashna Secohadi	20	85	Meningkat
8	Carnellita Putri Ardionova	60	70	Meningkat
9	Dzakira Salwa Nabila	60	75	Meningkat
10	Firsa Aurellia	40	95	Meningkat
11	Hafizdsya Ade Chaerani	40	90	Meningkat

12	Halania Putri Marcelina	80	90	Meningkat
13	Keysa Safha Vito Pramitha	60	85	Meningkat
14	Khalisa Zazkya Anandari	80	90	Meningkat
15	Khanza Shakilah Naufalyn A	100	100	Tetap
16	Latifatuz Zahroh	60	75	Meningkat
17	Mochamad Bian Sidharta	60	85	Meningkat
18	Muhammad Rantisi	100	100	Tetap
19	Muhammad Rasendriya N.A.P	100	100	Tetap
20	Nadia Farhana Anhari	60	100	Meningkat
21	Rachmat Farid Akbar	60	70	Meningkat
22	Rafasya Dhika Devanda	40	80	Meningkat
23	Sheril Michaela Hazirah	100	85	Menurun
24	Wildan Isha Candan	40	85	Meningkat
25	Yudha Wiguna	60	70	Meningkat
26	Zafira Safwa Nur Aleena	60	100	Meningkat
27	Zahwa Rizkia Aluna	80	85	Meningkat

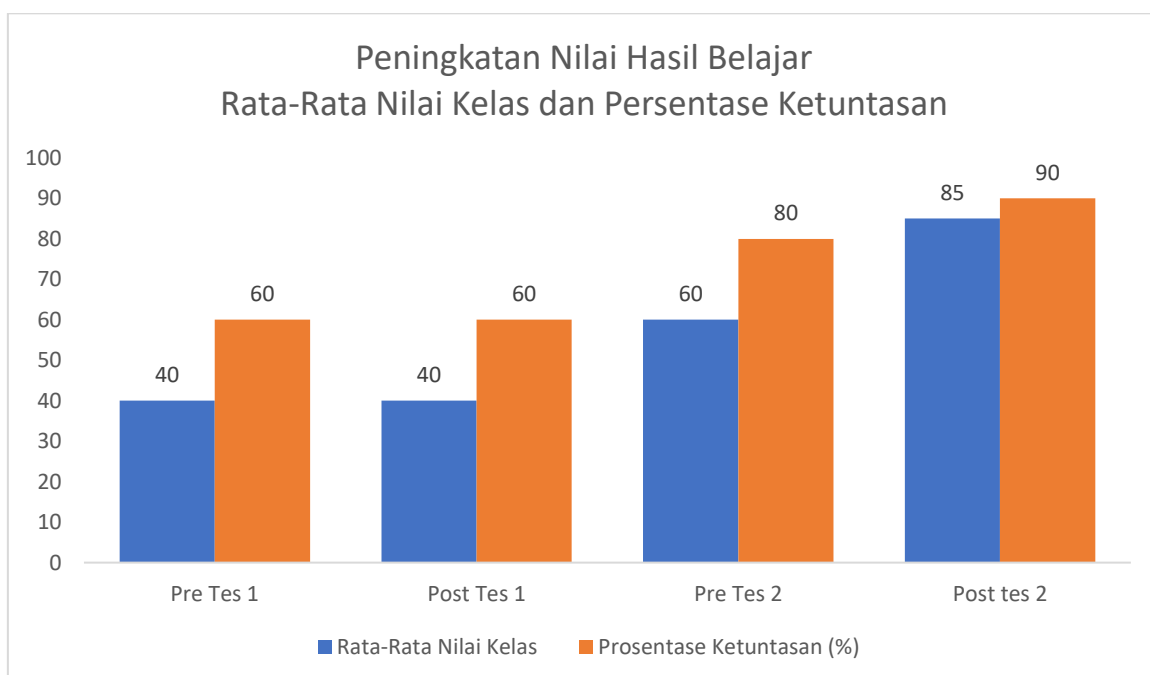
Berdasarkan data hasil peningkatan nilai siswa pada aspek kognitif pada siklus 1 terdapat 1 siswa yang nilainya tetap dan siklus II terdapat 3 siswa yang nilainya tetap, 23 siswa yang nilainya meningkat pada siklus 2. Siswa yang nilainya tetap itu mendapatkan nilai maksimal yaitu 100. Pada siklus 1 ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah target yang telah ditentukan. Dan pada siklus II juga ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan namun hanya sedikit peningkatannya. Hal ini dikarenakan siswa tersebut masih belum memahami konsep dari perkalian, perhitungan perkalian secara mendatar, pendek, dan Panjang, sehingga saat mengerjakan soal siswa masih kesulitan dalam menghitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dengan menggunakan Langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh guru.

Siswa yang nilainya meningkat dalam proses mengerjakan soal essay, mereka menghitung dengan Langkah-langkah yang tepat sehingga, mendapatkan skor yang baik. Selain itu, ada beberapa siswa yang nilainya di bawah target yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan pada siklus I, siswa masih kesulitan dalam menerapkan Langkah-langkah dalam menghitung perkalian secara mendatar, pendek, dan cara Panjang. Sehingga pada siklus I mereka medapat skor di bawah target yang telah ditentukan. Pada siklus II siswa mulai memahami Langkah-langkah dalam menghitung perkalian, akan tetapi ada beberapa yang kurang teliti saat mengerjakan sehingga skor yang diperoleh kurang maksimal.

Pada siklus 1, ketuntasan belajar siswa mencapai 40 % dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 11 siswa dan sebanyak 16 siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Berikut merupakan diagram persentase hasil belajar siswa :



Kemudian peneliti merangkum peningkatan nilai hasil belajar siswa dari tahap pre Test 1, post Test 1 pada siklus 1 dan pre Test 2, Post Test 2 dalam diagram berikut ini :



Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered-Heads Together (NHT) pada siswa kelas IV SDN

Karangbesuki 3 Kota Malang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian.

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi perkalian pada mata pelajaran matematika. Dari hasil observasi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi aktivitas siswa.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa materi perkalian pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus (pre Test 1) sebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 60 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 40. Kemudian pada siklus 1 (post Test 1) belum mengalami peningkatan secara signifikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 60% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 40. Pada siklus II terjadi peningkatan diperoleh ketuntasan hasil belajar pre Test II sebesar 80% dan nilai rata-rata kelas sebesar 60. Terjadi peningkatan lagi diperoleh ketuntasan hasil belajar pada saat post Test II sebesar 90 dengan nilai rata-rata 85 dan termasuk kriteria sangat baik.

Daftar Pustaka

- Akhmadi, Agus. Penelitian Tindakan Kelas (*Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru Dan Konselor*). Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Hamzah, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Hamdayama, J. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2014
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mansur, H.R. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Wacana Prima, 2009.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sihabudin. *Strategi Pembelajaran*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2011

- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovativ-Progresif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Hidayati Rohmah, Nur. Wahyuniati, Alvin, Jauharoti, *Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Menggunakan Model Pembelajaran Numbered-Heads Together Pada Siswa Kelas III-B MI Masyhudiyah Gresik Surabaya : Journal of Islamic Elementary Scholl*, 2019.
- [Http ://Journal.ummat.ac.id/index.php/elementary](http://Journal.ummat.ac.id/index.php/elementary)
- Adhi Komaruddin, Ratmoko. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pecahan Menggunakan Model Numbered Heads Together*. Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018.
- Sari Nursina, Suarni Nani. *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Perkalian dan Pembagian Pecahan*. Universitas Muhammadiyah Mataram : Jurnal Elementary Kajian Teory Dan Hasil Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020.
- Ula, Nur Kholifatul. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Kelas II B SDN Kebonagung 2 Sukodono*. Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi : Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2024.
- Kusumawati H. dan Mawardi, M. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa*. Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.